

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas bisnis merupakan sebuah fenomena yang kompleks karena mencakup berbagai bidang. Dapat dilihat dalam masyarakat bahwa aktivitasnya dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Lembaga keuangan perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik untuk kegiatan pribadi, modal usaha, biaya pendidikan dan lain sebagainya. Namun tidak semua orang mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara tunai (Setiani, 2015).

Dalam keadaan seperti ini, lembaga keuangan berperan penting dalam memenuhi permintaan masyarakat akan dana. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan berorientasi bisnis juga memegang peranan yang penting, karena kegiatan perbankan yang paling pokok adalah mengalokasikan uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali pada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

Salah satu bentuk lembaga perbankan di Indonesia adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di wilayah kecamatan. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran, artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan bank umum (Kasmir, 2014).

Penyaluran kredit merupakan sebuah kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 21 Ayat 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit yang diberikan oleh bank merupakan aset besar bagi bank. Dalam kegiatan memberikan kredit, ada resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut. Namun dikarenakan karakteristik kredit yang rentan terhadap resiko kerugian, maka seorang pimpinan dituntut mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyetujui pemberian kredit tersebut, karena kelangsungan kegiatan operasional bank sangat dipengaruhi pada kesiapan bank menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian. Dalam pengambilan keputusan tersebut seorang

pimpinan memerlukan informasi yang berkaitan dengan kredit. Dengan besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah, bank mempunyai resiko pengambilan piutang yang macet yang disebut resiko kredit, yang merupakan resiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan (Ali, 2008).

pemberian kredit ini memiliki faktor resiko yang cukup tinggi, dan berpengaruh cukup besar terhadap tingkat kesehatan bank. Pihak bank harus berhadapan dengan resiko yang cukup besar yaitu apakah dana dan bunga dari kredit yang diberikan akan dapat diterima kembali sesuai dengan yang telah dijanjikan dalam ikatan perjanjian kredit.

Kredit bermasalah menimbulkan dampak yang tidak baik bagi bank. Karena semakin besar dana yang dipinjam masyarakat maka semakin besar pula kemungkinan resiko kredit diterima oleh bank. Maka untuk mengurangi resiko kredit yang mungkin dapat terjadi maka diperlukan suatu prosedur tertentu. Sistem Informasi akuntansi pemberian kredit bisa dijadikan pedoman agar dapat meminimalisir terjadinya masalah kredit. Selain itu Bagi sebuah bank pemberian kredit kepada nasabah merupakan sumber pendapatan atau keuntungan yang terbesar. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pemberian kredit sangat penting dalam penyediaan informasi bagi para pemakai informasi akuntansi, baik pihak ekstern maupun intern. Menurut Caushing dan diterjemahkan oleh Kosasih (2007), unsur-unsur sistem informasi akuntansi meliputi SDM, alat, catatan, laporan, formulir, dan prosedur. Dalam hal ini, SIA dapat mempengaruhi keputusan-keputusan kredit oleh manajer tingkat bawah, menengah, dan atas dalam pemberian kredit bagi calon nasabah.

BPR Nur Semesta Indah kantor kas Balung, merupakan sebuah bank yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana. BPR Nur Semesta Indah kantor kas Balung sendiri berada pada Jl. Rambipuji No.9, Kebonsari, Balung Lor, Balung, Kabupaten Jember. Menurut wawancara dengan admin kredit Bapak Yulius, ada beberapa resiko kredit yang terjadi yaitu kredit macet dari nasabah, berikut data kredit macet pada BPR Nur Semesta Indah kantor kas Balung dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1 jumlah kredit macet pada PT BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung

Tahun	2015	2016	2017	2018
Jumlah Debitur (orang)	6.254	6.453	6.665	6.895

Jumlah pemberian Kredit (Rp)	54.554.154	67.253.135	80.336.453	96.450.134
Jumlah kredit macet (Rp)	2.153.353	2.893.221	4.132.454	5.330.156
Presentase Kredit Macet Terhadap Total Kredit (%)	3,9%	4,3%	5,14%	5,52%

Sumber, BPR Nur Semesta Indah kantor kas Balung (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat presentase kredit terhadap total kredit dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2015 presentasinya sebesar 3.9% dan mengalami kenaikan menjadi 4.3% pada tahun 2016, begitu pula tahun selanjutnya 2017 mengalami kenaikan dari yang semula 4,3% menjadi 5,14% dan yang terakhir pada tahun 2018 naik menjadi 5,52%. Kredit macet berarti nasabah tidak membayar atau melunasi pinjaman sesuai dengan tenggang waktu yang telah disepakati bersama. Menurut wawancara dengan Bapak Yulius selaku admin kredit di BPR Nur Semesta Indah kantor kas Balung, diketahui bahwa salah satu penyebab terjadinya kredit macet dikarenakan adanya kemudahan dalam pemberian kredit, dari permasalahan tersebut maka dalam setiap pelaksanaan kredit diperlukan sistem pengendalian kredit. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan pentingnya sistem informasi akuntansi pemberian kredit, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT PADA BPR NUR SEMESTA INDAH KANTOR KAS BALUNG ”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit di BPR Nur Semesta Indah kantor kas Balung ?
2. Bagaimana prosedur pemberian kredit di BPR Nur Semesta Indah kantor kas Balung ?
3. Apakah sistem informasi akuntansi yang telah ditetapkan sudah memadai dalam menunjang proses pemberian kredit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit di BPR Nur Semesta Indah Kantor kas Balung.
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit di BPR Nur Semesta Indah Kantor kas Balung
3. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi yang telah ditetapkan sudah memadai dalam menunjang proses pemberian kredit

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah kegiatan mempunyai tujuan yang jelas setelah menetapkan tujuan tersebut maka dapat ditentukan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat dan pihak lain
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang pengadaan pemberian kredit yang dilakukan oleh “BPR Nur Semesta Indah kantor kas Balung” dan dapat memberikan manfaat bagi lembaga, maupun perorangan yang ingin mengetahui tentang mekanisme pemberian kredit pada “BPR Nur Semesta Indah kantor kas Balung”
2. Bagi dunia pendidikan
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun laporan akhir yang berkaitan dengan penelitian ini.